BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diyakini merupakan salah satu agen perubahan sosial. Pada suatu segi pendidikan dipandang sebagai suatu variabel modernisasi atau pembangunan. Tanpa pendidikan yang memadai, akan sulit bagi masyarakat dunia Islam untuk mencapai kemajuan. Karena itu banyak ahli pendidikan yang berpandangan bahwa "pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu ke arah modernisasi". Dalam konteks ini pendidikan di negara-negara Islam yang umumnya sedang berkembang dipandang masih terbelakang, dan karena itu sulit diharapkan bisa memenuhi dan mendukung program pembangunan. Karena itulah pendidikan harus diperbaharui, dibangun kembali (dimodernisasi) sehingga dapat memenuhi harapan dan fungsi yang dipikulnya.[1]

Tuntutan terhadap lembaga pendidikan Islam yang bermutu sudah semakin mendesak, karena pada saat ini kita sudah memasuki era globalisasi. Sebagai implikasinya adalah adanya deregulasi dalam dunia pendidikan yang memungkinkan peluang lembaga pendidikan asing membuka cabangnya di Indonesia. Oleh karena itu persaingan lembaga pendidikan akan semakin ketat untuk memperebutkan lapangan kerja.

---

[1] Azzumardi Azra, *Pembaharuan Pendidikan Islam*, dalam Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Aissco, 1996), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digi gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dunia pendidikan termasuk pendidikan Islam juga harus menyiapkan seluruh unsur dalam sistem pendidikan agar tidak tertinggal oleh perkembangan global. Melalui pendayagunaan sarana prasarana yang tepat dalam meningkatkan mutu yang berkelanjutan dapat diterapkan sebagai penunjang mutu pendidikan Islam.

Program pendidikan hendaknya serasi dengan tingkat perkembangan subjek didik. Adanya sarana prasarana menjadi bahan pertimbangan dalam upaya mengembangkan suatu program pendidikan yang relevan, efisien dan efektif. Jika program pendidikan mengabaikan sarana prasarana, maka kemungkinan besar program tersebut tidak berdayaguna dan tidak produktif. Fasilitas pendidikan, peralatan dan perlengkapan hendaknya dijadikan sebagai masukan yang berdayaguna untuk keperluan pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan.

Pendayagunaannya sejalan dengan fungsi perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, pengawasan dan penilaian pendidikan, kejelian dan ketangguhan para pengelola pendidikan pada semua tingkat dalam mengelola sarana prasarana pendidikan dan mendayagunakan untuk keperluan pendidikan pada gilirannya merupakan syarat kepemimpinan system pendidikan yang mutlak perlu.[2] Adanya pendayagunaan sarana prasarana pendidikan yang baik, efektif dan efisien dapat mempengaruhi peningkatan mutu proses pendidikan.

[2] Oemar Hamalik, *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Mandar Maju, 1991), 197-198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan merupakan agenda yang diberikan penekanan (*stressing*) tersendiri dalam kerangka pembangunan nasional di bidang pendidikan yang dituangkan dalam pembangunan jangka panjang (PJP) II. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan *Total Quality Management* (TQM). TQM dalam pendidikan adalah filosofi perbaikan terus menerus dimana lembaga pendidikan mengadakan seperangkat sarana atau alat untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan saat ini dan di masa mendatang[3].

Setiap bentuk usaha kerjasama sejumlah manusia dalam realisasi kegiatannya memerlukan berbagai alat pembantu. Efisiensi dan efektifitas kegiatannya itu dipengaruhi juga oleh tepat tidaknya alat pembantu yang tersedia dan yang dipergunakan. Alat-alat tersebut pada umumnya berupa benda-benda, yang di lingkungan pendidikan tidak sekedar terbatas pada peralatan kantor / ketata-usahaan, tetapi juga berupa alat teknis edukatif yang berhubungan dengan usaha peningkatan mutu proses belajar mengajar[4]. Jenis peralatan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar[5].

---

[3] Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi,* (Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003), 71.

[4] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan,* (Jakarta : PT. Toko Gunung Agung, 1996), cet. III, 1

[5] Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan,* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), cet. I, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar. Berdasarkan data yang tercatat pada pembukuan administrasi saja kekayaan tersebut nilainya berkisar satu trilyun rupiah, sehingga perlu pengamanan yang kuat mencakup pengamanan perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan penghapusan. Pengamanan yang kuat dapat dicapai melalui suatu sistem yang antara lain diwujudkan dalam bentuk perundangan dan peraturan yang cermat, disamping ketentuan-ketentuan teknis yang telah ada. Semuanya itu akan dapat berjalan dengan arah yang tepat bila ada partisipasi penuh dari para personel yang ditugasi serta terkait dengan pengelolaan fasilitas pendidikan tersebut berdasar rasa tanggung jawab yang tinggi[6].

Proses pembelajaran adalah proses yang amat pragmatis dan konkret; melihat dan mempergunakan keadaan nyata, terutama keadaan intelektual para pelajar merupakan pandangan sempit yang harus direkonstruksi[7].

Di samping itu juga, diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses

[6] Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), cet. I, 114-115.

[7] Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan,* (Semarang : RaSAIL, 2003), cet. 1, 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid[8].

Dalam penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran PAI, yang merupakan subsistem pendidikan yang dipandang memiliki dimensi yang lebih spesifik apabila jika dilihat sebagai satu kesatuan dalam pelajaran, yang mana dengan adanya sarana prasarana yang lebih memadai dapat mempertinggi minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran PAI di sekolah dan dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan bahwa proses belajar mengajar di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo bisa berjalan dengan lancar karena adanya sarana prasarana yang memadai dibandingkan dengan SMA-SMA lainnya di Kota Sidoarjo, tetapi sarana dan prasarana yang memadai pun terkadang belum cukup untuk menunjang lancarnya proses pembelajaran tanpa pendayagunaan yang baik, efektif dan efisien.

Pendayagunaan sarana prasarana pendidikan merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh wakasek sarana prasarana sebagai pelaksananya. Dengan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan secara baik, efektif dan efisien oleh personel sekolah maka proses pembelajaran PAI akan berjalan dengan baik tapi keadaan di lapangan menunjukkan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo belum begitu maksimal sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran PAI.

---

[8] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2000), cet. 5., 247-250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembelajaran PAI bisa berjalan dengan lancar karena didukung dari segala aspek salah satunya adalah sarana prasarana yang memadai seperti sudah dijelaskan sebelumnya, sarana prasarana tidak akan bisa berfungsi dan bermanfaat dengan baik tanpa pendayagunaan yang baik pula, kesemuanya ini juga bisa berdampak kepada peningkatan mutu proses pembelajaran PAI di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini sebab sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor peningkatan mutu proses pembelajaran PAI di sekolah.

Oleh karena itu, supaya sarana prasarana selalu terjaga dan memberikan kontribusi optimal dalam peningkatan mutu proses pembelajaran maka pendayagunaan sarana prasarana pendidikan di setiap lembaga pendidikan khususnya sekolah perlu dimaksimalkan untuk kelancaran proses pembelajaran itu sendiri.

Dengan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan yang baik, efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji **"Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo"**.

B. Rumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan judul dan latar belakang yang peneliti paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pendayagunaan sarana prasarana di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana implikasinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pendayagunaan sarana prasarana di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo
2. Untuk mendeskripsikan implikasinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam implikasi pendayagunaan sarana prasarana pendidikan terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:
   a. Sekolah, diharapkan menjadi bahan rujukan atau informasi yang berharga tentang implikasi pendayagunaan sarana prasarana pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran PAI di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Informasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk peningkatan mutu PAI di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

b. Bagi peneliti yang lain, untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berpikir khususnya dalam bidang pendidikan sehingga nanti dapat diharapkan apabila ia sudah terjun di lapangan dapat membantu kemampuan guru-guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan.

E. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan dalam alur pembahasan dan menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka ada baiknya penulis mempertegas beberapa istilah yang terdapat di dalamnya :

1. Pendayagunaan

Pendayagunaan adalah pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil.[9] Sedangkan dalam bahasa Inggris pendayagunaan diartikan dengan *making efficient use of.*[10]

Pendayagunaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pendayagunaan sarana prasarana pendidikan.

[9] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 1990), cet. 3, 189.

[10] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia – Inggris*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1992), cet. 3, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah apa yang diperlukan untuk suatu tujuan.[11] Sarana adalah apa yang diperlukan untuk suatu tujuan secara langsung, sedangkan prasarana adalah apa yang diperlukan untuk suatu tujuan secara tidak langsung. Sarana prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas yang menunjang jalannya proses pembelajaran, dalam hal ini proses pembelajaran PAI baik langsung maupun tidak langsung.

3. Pendidikan

Pendidikan menurut Sir Gerd Frey Thomson dalam "*A Modern Philosophy of Education*" adalah "*By education I mean the influence of the upon the* individual *to produce a permanent change in his habits of behavior, to thought and of attitude"*.[12]

"Yang dimaksud pendidikan adalah hasil pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan yang bersifat permanen di dalam kebiasaan, tingkah laku, pola pikir dan sikap".

Jadi, yang di maksud dengan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan adalah pengusahaan perlengkapan pendidikan agar mampu mendatangkan hasil dalam pendidikan. Perlengkapan pendidikan di sini yaitu sarana prasarana misalnya ruang teori, perpustakaan, laboratorium dan media pendidikan, yang semua itu sangat menunjang proses pendidikan di sekolah.

---

[11] Soegarda Poerbakawatja, dan H.A.H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1982), 320-321.

[12] Sir Gerd Frey Thomson, *A Modern Philosophy of Education*, (London: 1957), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Implikasi

Kata implikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*implication*" yang mengandung arti "maksud" atau "pengertian yang sudah tersimpul di dalamnya".[13] Implikasi juga berarti mengandung dampak atau pengaruh terhadap sesuatu.[14]

5. Peningkatan Mutu

Peningkatan diartikan sebagai suatu proses, cara / perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya.[15] Mutu diartikan dengan "kualitas".[16] Jadi, yang dimaksud dengan peningkatan mutu adalah usaha atau kegiatan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar PAI.

6. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang amat pragmatis dan konkret; melihat dan mempergunakan keadaan nyata, terutama keadaan intelektual para pelajar merupakan pandangan sempit yang harus direkonstruksi.[17]

7. Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

[13] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1982), 387.

[14] Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 155.

[15] Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),. 951.

[16] *Ibid.*, 677.

[17] Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa dalam menyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan / atau latihan.[18]

Jadi, yang di maksud peningkatan mutu proses pembelajaran PAI di sini adalah usaha atau kegiatan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI seperti meningkatkan kualitas guru, metode dan sarana prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar PAI.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang mudah dalam memahami seluruh isi skripsi ini, maka penulis akan menyusun sitematika sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teori, yang terdiri dari: pendayagunaan sarana prasarana pendidikan: pengertian, tujuan, perinsip-prinsip, macam-macam sarana prasarana, fungsi. Peningkatan mutu proses pembelajaran PAI : pengertian proses pembelajaran PAI, tujuan dan fungsi PAI, ruang lingkup PAI, peningkatan mutu proses pembelajaran PAI, Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Implikasi pendayagunaan sarana prasarana pendidikan terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran mengajar PAI.

[18] Depag RI, *Pedoman Agama Islam untuk Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam /Direktorat Pembinaan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2001), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Ketiga, Metode Penelitian, yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian, membahas gambaran umum penelitian yang mencakup hasil penelitian yang terdiri dari : kondisi umum sekolah, keadaan guru dan pegawai, keadaan sarana dan prasarana. serta penyajian data dan analisis data.

Bab kelima, Penutup, yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id